

# Shofia Retnaning Pratiwi

## HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2 JOMB...

 Quick Submit

 Quick Submit

 Psychology

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3002663021

Submission Date

Sep 9, 2024, 4:17 PM GMT+4:30

Download Date

Sep 9, 2024, 4:20 PM GMT+4:30

File Name

Shofia\_Retnaning\_Pratiwi\_revisi\_1\_-\_Shofia\_Pratiwi.docx

File Size

551.1 KB

44 Pages

6,271 Words

40,482 Characters

# 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Top Sources

- 15%  Internet sources
- 7%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 15% Internet sources
- 7% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repo.stikesicme-jbg.ac.id	4%
2	Internet	digilib.unisayogya.ac.id	1%
3	Internet	repository.stikstellamarismks.ac.id	1%
4	Internet	id.123dok.com	1%
5	Internet	e-journal.unair.ac.id	1%
6	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	1%
7	Internet	repository2.unw.ac.id	0%
8	Internet	repository.ub.ac.id	0%
9	Internet	repository.unjaya.ac.id	0%
10	Internet	eprints.instiperjogja.ac.id	0%
11	Internet	digitallib.iainkendari.ac.id	0%

12	Student papers	GIFT University	0%
13	Internet	jurnal.unissula.ac.id	0%
14	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	0%
15	Internet	digilib.unhas.ac.id	0%
16	Internet	www.scribd.com	0%
17	Publication	Adinda Bidari Hawa, Hariyani Sulistyoningsih, Wuri Ratna Hidayani. "Faktor-Fakto...	0%
18	Internet	eprints.uny.ac.id	0%
19	Internet	repository.unair.ac.id	0%
20	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur III	0%
21	Publication	Rosmin Ilham, Rachmawaty D Hunawa, Fadillah Iralisty Hunta. "Kejadian Bullyng ...	0%
22	Publication	Bahtiar Bahtiar. "SOSIALISASI DAN DEKLARASI SEKOLAH ANTI BULLYING DI SMP ...	0%
23	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	0%
24	Internet	repository.stikeshangtuh-sby.ac.id	0%
25	Internet	repository.upi.edu	0%

26	Internet	eprints.unmerbaya.ac.id	0%
27	Publication	Jaelani Jaelani, Meriyati Meriyati, Mukti Amini, Komarudin Komarudin. "Efektivita...	0%
28	Internet	docplayer.info	0%
29	Internet	ejournal.joninstitute.org	0%
30	Internet	dspace.umkt.ac.id	0%
31	Internet	madaniya.pustaka.my.id	0%
32	Publication	Chandra Ariani Saputri, Fatmawati F. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan P...	0%
33	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	0%
34	Internet	linklearn.unigal.ac.id	0%
35	Internet	repository.stikesdrsoebandi.ac.id	0%
36	Internet	www.thebullybook.com	0%
37	Publication	Dhedhy Yuliawan, Taryatman Taryatman. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KAJIA...	0%
38	Publication	Jasmani Jasmani, Nani Restati Siregar, Eva Herik. "Konformitas Teman Sebaya de...	0%
39	Internet	core.ac.uk	0%

40	Internet	eprints.ulm.ac.id	0%
41	Internet	luminaiik.blogspot.com	0%
42	Internet	pt.scribd.com	0%
43	Internet	remotivi.or.id	0%
44	Internet	scholar.unand.ac.id	0%
45	Publication	Dewi Sartiya Rini, Sitti Muhsinah, Rusna Tahir. "Edukasi Metode Peer Group tenta...	0%

**SKRIPSI****HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA  
DI SMP NEGERI 2 JOMBANG****(Studi di SMP Negeri 2 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)****SHOFIA RETNANING PRATIWI****203210062****PRODI STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2024**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perundungan remaja adalah hal yang umum dan semakin meningkat. Menurut Haru (2023) bullying dapat berupa verbal, fisik, sosial, siber, atau seksual. Perundungan di sekolah adalah sejenis agresi remaja. Penyalahgunaan kekuasaan oleh seseorang atau kelompok untuk merugikan orang lain adalah perundungan (Wahyu Almizri *et al.*, 2022). Menurut (Arisa, 2024), perundungan dapat menyebabkan kesepian, tangisan, kemurungan, ketakutan, penarikan diri, dan masalah kesehatan mental. Perundungan juga dapat mengganggu perhatian, motivasi, dan iklim sekolah. Meningkatkan kepercayaan diri, mengajarkan tentang perundungan, dan memiliki teman serta orang dewasa yang mendukung dapat membantu remaja menghindari perundungan.

Penelitian di daerah Andean Amerika Selatan menunjukkan prevalensi bullying sebesar 37,3%, dengan laki-laki lebih terpengaruh dibandingkan perempuan (Martínez-Santiago *et al.*, 2023). KPAI mencatat 3.800 kejadian perundungan tahun 2023. Menurut Kepala DP3AK Jawa Timur, sistem Simponi Kementerian Perhubungan mencatat 688 kejadian perundungan pada Januari hingga Juni 2023. Rata-rata per bulannya melebihi 100. (Daily Disway 2023). Pada 24 Januari 2022, peneliti di sebuah pondok pesantren Darul Ulum Jombang melakukan survei awal., banyak siswa melaporkan mengalami perundungan (Retnowuni & Yani, 2022). Analisis awal peneliti menemukan 10 siswa yang dibuli. Seorang guru dari SMP Negeri 2 Jombang mengklaim bahwa korban atau siswa yang dibuli tidak melaporkannya.

Keluarga, diri sendiri, pengganggu, lingkungan sosial, dan teman sekelas dapat memicu perundungan (Yohanes 2023), atau mereka mungkin pernah mengalaminya sebelumnya dan ingin membalas dendam. Perundungan memiliki konsekuensi serius bagi kedua belah pihak. Pengganggu jarang menunjukkan empati dalam situasi sosial. Selain empati, perilaku mereka biasanya tidak konvensional. Perilaku hiperaktif dan pro-sosial terkait dengan perundungan terhadap orang lain. Bully memiliki lebih banyak gangguan kesehatan mental, terutama gejala emosional, dibandingkan dengan korban (Lusiana & Siful Arifin, 2022). Jika dibiarkan tanpa pengawasan, perundungan dapat merusak perkembangan dan menyebabkan masalah tambahan bagi pelaku maupun korban. Penindasan dapat menyebabkan rasa malu, mengisolasi diri, stres, melankolis, pikiran bunuh diri, ketidaksukaan terhadap lingkungan sosial, takut bersosialisasi, harga diri rendah, keberhasilan akademis rendah, kebencian terhadap pelaku, dan kesulitan belajar (Putri, 2023). Kepercayaan diri dan penerimaan diri korban bullying mungkin akan terganggu jika dampaknya tidak ditangani.

Perundungan sebaiknya ditangani dengan menunjukkan kasih sayang kepada pelaku dan korban, dukungan keluarga, serta kepercayaan. Untuk melawan perundungan, sekolah, guru, dan orang tua harus bekerja sama. Citra diri yang positif dapat melindungi seseorang dari tekanan lingkungan dan teman sebaya yang tidak menguntungkan (Lusiana & Siful Arifin, 2022). Perkembangan remaja mencakup kebutuhan akan teman sebaya. Teman sebaya dapat membantu remaja mengatasi perundungan (Putri, 2023). Teman, terutama teman sebaya, sangat penting bagi remaja. Kelompok teman sebaya membantu remaja menghadapi perundungan. Cinta dan dukungan keluarga sangat penting untuk

melawan perundungan remaja, bersama dengan teman sebaya. Ini dapat membantu korban bullying untuk mendapatkan kepercayaan diri dan penerimaan.

1 Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengeksplorasi “Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja”.

## 1.2 Rumusan Masalah

20 Apakah ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 2 Jombang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

35 Menganalisis hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 2 Jombang

### 1.3.2 Tujuan Khusus

45 1. Mengidentifikasi peran kelompok teman sebaya (peer group) di SMP Negeri 2 Jombang

2. Mengidentifikasi perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 2 Jombang

4 3. Menganalisis hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri Jombang

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Studi ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana posisi kelompok sebaya mempengaruhi perundungan di kalangan remaja.
2. Penelitian ini seharusnya memajukan teori keperawatan dengan menekankan peran dukungan keluarga bagi korban bullying.

3. Studi ini seharusnya berfungsi sebagai referensi bacaan dan berkontribusi pada pemahaman tentang fungsi kelompok sebaya dalam perundungan remaja.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

##### Manfaat bagi Peneliti Masa Depan

Studi ini diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan pemahaman peneliti di masa depan.

2. Manfaat Bagi Tempat Peneliti

Studi ini seharusnya menerangi masyarakat, terutama orang tua, agar mereka dapat lebih memperhatikan dan membantu menghentikan perundungan dengan merawat dan membimbing anak-anak mereka.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Remaja

##### 2.1.1 Definisi

Masa remaja adalah masa antara masa anak ke dewasa. Remaja memiliki masalah yang unik dan lebih banyak kewajiban. Remaja lebih dewasa dibandingkan anak-anak (Iza Salfiani, 2022).

##### 2.1.2 Fase Remaja

Berdasarkan perkembangan, Erida (2022) mengategorikan remaja:

1. *Early adolescence*

Anak-anak memperoleh perilaku dan sikap yang tidak diinginkan antara usia 12 dan 15 tahun.

2. *Middle Adolescence*

Orang mulai memiliki keinginan dan mencari dari usia 15-18 tahun. Mereka mengalami kesepian dan kesulitan untuk dipahami.

3. *Late Adolescence* (remaja akhir)

Usia 18–21: Stabilitas dan arah hidup mulai muncul. Mereka menemukan tujuan hidup mereka dan mengembangkan sikap yang khas berdasarkan pola-pola.

##### 2.1.3 Perkembangan Remaja

1. Tahap awal : melibatkan penerimaan keadaan fisik dan menggunakan tubuh dengan lebih efisien (Luqman *et al.*, 2023).
2. Tahap kedua dari perkembangan remaja, yaitu tahap tengah, melibatkan perolehan kemandirian dari orang tua, membentuk persahabatan yang

dekat, dan belajar tentang hubungan, iklan, dan seksualitas (Luqman *et al.*, 2023).

- 43
3. Akhir masa remaja merupakan masa yang paling penting untuk memperoleh otonomi, perpisahan dari orang tua, berperilaku bertanggung jawab, mempersiapkan pekerjaan secara ekonomi, serta mengembangkan ideologi pribadi termasuk nilai-nilai dan etika (Luqman *et al.*, 2023).

## 1 2.2 Konsep *Bullying*

### 2.2.1 Definisi

Seorang siswa yang secara teratur diancam atau disakiti oleh orang lain disebut sebagai korban *bullying*. Aktivitas ini dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Perundungan menuntut dominasi karena korban tidak dapat melindungi diri mereka sendiri (Putri, 2023).

### 2.2.2 Jenis-jenis *Bullying*

Menurut Haru (2023), *bullying* memiliki lima jenis:

1. *Verbal Bullying* atau Perundungan Verbal

Kata-kata, pernyataan, makian, dan tekanan psikologis mempermalukan korban dalam *bullying* verbal. Pelaku *bullying* verbal terkadang melakukannya secara tidak sengaja. Pelaku *bullying* mungkin berpura-pura bercanda atau mengejek. *Bullying* verbal, yang sering diabaikan, sangat merusak. Reaksi negatif dari *bullying* verbal membuat anak-anak takut untuk berbicara atau tampil di depan umum.

2. *Physical Bullying* atau Perundungan Fisik

Bentuk kedua adalah *bullying* fisik. Luka, memar, dan pembengkakan dapat terlihat oleh orang lain, berbeda dengan penyalahgunaan verbal.

Penindasan fisik melampaui serangan fisik. Bullying fisik juga dapat mencakup memblokir jalur, mengancam korban dengan sekelompok orang, atau melemparkan benda-benda kecil. Pengganggu fisik seringkali tidak stabil dan kurang empati. Anak-anak dan remaja yang menjadi korban biasanya menunjukkan ketakutan yang berlebihan saat melihat tersangka mereka. Mereka juga mungkin menolak untuk pergi ke sekolah, meminta untuk pindah, atau menangis ketika diingatkan tentang perundungan.

### 3. *Social Bullying* atau Perundungan Sosial

Bullying sosial adalah pelecehan kolektif terhadap seseorang. Pengecualian kelompok atau intimidasi tidak langsung terhadap seseorang adalah bentuk perundungan sosial. Korban bullying sosial biasanya merasa kesepian dan tidak mampu menjalin persahabatan. Ini mungkin terjadi jika korban melakukan sesuatu yang tidak disetujui oleh teman-temannya. Korban mungkin juga memiliki keuntungan signifikan yang membuat pelaku merasa iri. Korban mungkin memiliki masalah sosial sejak kecil, menjadikannya target yang mudah bagi teman-teman sekelas.

### 4. *Cyber Bullying* atau Perundungan Dunia Maya

Cyberbullying, jenis perundungan baru, sangat mempengaruhi korban. Pembenci yang memposting komentar keras di media sosial adalah salah satu jenis perundungan siber. Komentar negatif, penghinaan, dan ancaman adalah hal yang umum di dunia maya. Jenis-jenis lain dari cyberbullying termasuk status Facebook yang tidak menyenangkan atau unggahan foto serta pertukaran pesan di aplikasi yang mengintimidasi korban.

## 5. *Sexual Bullying* atau Perundungan Seksual

Pelecehan seksual adalah bentuk perundungan karena pelakunya memiliki niat jahat. Sayangnya, penyalahgunaan seksual terhadap anak di bawah umur, terutama anak-anak sekolah, telah meningkat. Anak-anak sebaiknya belajar tentang seksualitas sejak dini untuk mempersiapkan diri menghadapi kenyataan ini. Dengan pendidikan yang tepat, anak-anak dapat belajar untuk membela diri, menetapkan batas dalam hubungan fisik, dan menolak kontak dari orang asing.

### 2.2.3 Karakteristik Peran Dalam *Bullying*

Dewi (2020) menggambarkan bullying dan korbannya:

1. Pengganggu memanfaatkan orang lain, terkadang hanya memikirkan diri mereka sendiri, dan dapat menyebabkan kerusakan fisik dan psikologis. Mereka menganggap orang lain lebih lemah, tidak bertanggung jawab atas tindakan mereka, tidak berpikir ke depan, mencari perhatian, dan merasa dominan dalam lingkaran sosial mereka.
2. Para pengganggu sering kali menargetkan anak-anak muda yang tidak dapat melindungi diri mereka sendiri, yang dapat memengaruhi emosi mereka. Jika perundungan terus berlanjut, korban mungkin merasa marah, terancam, terhina, dan tidak mampu berinteraksi dengan orang lain, yang mengarah pada rendahnya harga diri.

### 2.2.4 Faktor Terjadinya *Bullying*

Menurut Al Hamid & Mokoginta (2023), bullying disebabkan oleh berbagai faktor:

### 1. Keluarga

Penindasan remaja sering kali dimulai di rumah. Remaja yang tidak berfungsi dengan baik dengan orang tua yang sangat emosional dan pengasuhan orang tua yang tidak memadai lebih rentan terhadap penindasan. Keluarga dengan hukuman yang berat atau lingkungan yang penuh tekanan, konfrontatif, dan bermusuhan biasanya menghasilkan penindas. Orang tua yang sibuk mungkin mengabaikan anak-anak mereka, mencegah bersosialisasi. Kebutuhan anak yang tidak terpenuhi termasuk kemampuan beradaptasi, pemenuhan diri, dan harga diri dapat menyebabkan penindasan. Penindas mungkin juga pernah ditindas.

### 2. Teman Sebaya

Remaja mencari jati diri. Pada usia ini, anak-anak suka menghabiskan waktu di luar ruangan bersama teman-teman. Remaja dari "rumah yang berantakan" atau rumah yang bermusuhan akan menemukan hiburan dalam lingkaran sosial mereka. Kelompok sebaya seringkali saling memahami, berbagi pengalaman, dan memberikan solusi. Lingkungan kelompok sebaya mendominasi perkembangan kepribadian siswa. Di sini, kelompok sebaya atau geng terbentuk.

### 3. Tayangan TV Dan Media Sosial

Materi televisi dan postingan media sosial mempengaruhi perundungan. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa para remaja meniru skenario dari TV dan media sosial. Sinetron kekerasan, berita kekerasan, dan media sosial kekerasan mempengaruhi para remaja untuk meniru perilaku serupa.

TV dan media sosial menanamkan kekerasan dalam pikiran anak-anak sebagai solusi untuk masalah.

### 2.2.5 Dampak *Bullying*

Perundungan menyakiti baik korban maupun pelaku. Berdasarkan studi, para pembuli juga menderita (Sugiarto, A, 2023).

#### 1. Dampak korban dari perundungan

- a. Bullying dapat menyebabkan kecemasan, keputusasaan, dan PTSD. Perundungan dapat merusak kesehatan mental selama bertahun-tahun.
- b. Orang yang dibuli tampil lebih buruk. Mereka berjuang untuk berkonsentrasi saat belajar dan menghindari sekolah karena takut dibuli lagi. Ini mungkin akan mengganggu pekerjaan sekolah anak jika ini terus berlanjut.
- c. Orang yang dibuli mengalami kesulitan untuk mempercayai orang lain. Mereka takut jika mengungkapkan perasaan dapat menyebabkan perundungan lagi. Ini menyebabkan para penderita mundur dan menghindari orang lain.
- d. Dampak psikologis dari perundungan mungkin membuat korban ingin membalas dendam. Ini dapat memicu orang-orang yang trauma untuk melakukan tindakan kekerasan. Perundungan juga dapat memengaruhi tubuh, terutama bagi korban yang diserang secara fisik.

## 2. Dampak *bullying* bagi pelaku

- a. Para pengganggu kurang memiliki empati. Kebiasaan mereka menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah membuat mereka sulit untuk menghargai perasaan orang lain dan acuh tak acuh terhadap tindakan mereka.
- b. Mereka belajar menggunakan kekerasan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, yang mana mematikan.
- c. Para pengganggu juga dapat mengembangkan sikap permusuhan, kriminalitas, dan masalah hukum. Mereka sering menderita karena mereka menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah.
- d. Para pengganggu yang merasa bersalah lebih rentan mengalami depresi, kecemasan, dan masalah kepribadian. Rasa bersalah ini mungkin akan mempengaruhi kesehatan mental mereka.
- e. Para pelaku perundungan mungkin kesulitan mendapatkan teman karena merasa bersalah. Mereka kesulitan menjalin hubungan yang sehat karena mereka menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan mereka.

### 2.2.6 Alat Ukur Perilaku *Bullying*

Nilai perilaku *bullying* diukur melalui kuesioner. Pengukuran perundungan mencakup perundungan verbal, fisik, sosial, siber, dan seksual.

Baik kuesioner yang distandarisasi maupun yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk pengukuran. Kuesioner perilaku *bullying* menawarkan pilihan skala Likert. Berdasarkan kategori:

1. Rendah : 10-20

2. Sedang : 21-30

3. Tinggi : 31-40

## 2.3 Teman Sebaya

### 2.3.1 Definisi Teman Sebaya

Remaja sebaya memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang sama. Remaja memiliki minat, kesulitan, dan pengalaman yang sama. Hubungan remaja sebaya bersifat unik dan penting (Adriel & Indrawati, 2019).

### 2.3.2 Macam-macam Teman Sebaya

Banyak kelompok muncul selama masa remaja (Putri, 2023). Contoh dari kelompok ini:

1. Kelompok *Chums* atau sahabat karib

Remaja membentuk *Chums*, ikatan yang erat. Kelompok ini biasanya terdiri dari 2-3 remaja sesama jenis dengan minat, bakat, dan tujuan yang sama. Keduanya dekat dan saling membantu. Kesamaan dan kedekatan mereka membuat rasa sakit mudah diabaikan.

2. Kelompok *Cliques* atau kelompok sahabat.

Tiga atau empat remaja dengan minat, bakat, dan tujuan yang sama membentuk sebuah Kelompok. Kelompok teman sebaya pada masa remaja awal biasanya terdiri dari kelompok-kelompok dan pasangan. Remaja yang tergabung dalam kelompok biasanya memiliki jenis kelamin yang sama. Mereka menjadi dekat dan berbagi hobi serta aktivitas. Kelompok *Clique* ini membantu remaja merasa diterima dan mengembangkan rasa identitas yang kuat sambil memberikan dukungan sosial dan emosional.

### 3. Kelompok *Crowds*

Kerumunan lebih besar daripada kelompok kecil dan mencakup banyak individu muda. Kerumunan memiliki jarak emosional yang lebih kecil karena ukurannya yang lebih besar. Ini menggambarkan anggota kerumunan memiliki bakat, minat, dan keinginan yang berbeda-beda. Kerumunan lebih beragam karena setiap anggotanya memiliki kualitas dan perbedaan yang unik. Anggota kerumunan masih bisa bersosialisasi dan bersenang-senang.

### 4. Kelompok yang diorganisir

Orang dewasa dengan sengaja mengembangkan dan mengorganisir kelompok-kelompok terorganisir, umumnya melalui sekolah atau lembaga. Kategori ini dibentuk berdasarkan penilaian orang dewasa terhadap kebutuhan dan ambisi remaja. Adaptabilitas individu dan masyarakat, penerimaan, serta keterlibatan aktif adalah hal yang umum dalam kelompok ini. Anak-anak dalam kelompok ini belajar dan berkembang dalam suasana yang teratur dengan orang dewasa yang bertanggung jawab. Kelompok yang terorganisir juga dapat memperluas lingkaran sosial, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengungkap kemampuan yang tersembunyi.

### 5. Kelompok *Gangs*

Geng-geng muncul ketika organisasi yang disebutkan sebelumnya terpecah atau akibat keadaan sosial yang rumit. Peserta belajar aturan bersama teman-teman mereka dalam kelompok.

#### 2.3.3 Peran

Rekan sebaya sangat penting bagi remaja (Putri, 2023). Rekan-rekan memainkan peran kunci seperti:

1. Teman sebaya memberikan pengetahuan berharga di luar keluarga. Mereka mungkin saling bertukar informasi dan pengalaman yang bermanfaat. Dengan bersosialisasi dengan orang lain, remaja dapat memperluas pandangan mereka di luar rumah.
2. Rekan-rekan juga merupakan sumber utama untuk pemecahan masalah dan pengetahuan. Mereka mungkin memberikan wawasan, ide, dan solusi baru untuk masalah remaja. Remaja dapat memperoleh keterampilan pemecahan masalah praktis melalui percakapan dengan teman sebaya dan partisipasi.
3. Ekspresi diri dan identitas juga bergantung pada perasaan teman sebaya. Mereka mendengarkan remaja dan membantu mereka mengungkapkan emosi dan kebahagiaan mereka. Remaja juga dapat membangun identitas diri mereka dengan dukungan, penerimaan, dan pemahaman dari teman sebaya.

#### 2.3.4 Fungsi

Putri (2023), persahabatan memiliki peran penting seperti:

1. Teman-teman yang aktif memungkinkan orang lain untuk berteman.
2. Teman-teman dapat membantu seseorang meningkatkan potensi dan meningkatkan kemampuannya.
3. Memiliki seseorang atau beberapa teman di dekat dapat memberikan dukungan yang penting.

4. Teman-teman dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dukungan emosional dari teman selama masalah pribadi disebut dukungan ego.
5. Bersosialisasi memungkinkan orang untuk menunjukkan bakat, hobi, dan keterampilan mereka.

### 2.3.5 Dampak Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya yang positif dan negatif memengaruhi kehidupan seseorang. Putri (2023) menemukan beberapa efek ini:

#### 1. Dampak Positif

- a. Anak-anak belajar penyelesaian perselisihan tanpa agresi dari teman sebaya.
- b. Dukungan emosional dan sosial dari teman-teman dapat membantu anak-anak menjadi mandiri. Teman sebaya dapat memotivasi anak-anak untuk menjadi kurang bergantung pada keluarga mereka.
- c. Belajar untuk mengkomunikasikan emosi dengan tepat membantu anak-anak tumbuh. Bakat ini dapat meningkatkan pengelolaan logika, sosial, dan emosi.
- d. Anak-anak mengembangkan pandangan tentang peran seksual dan gender. Anak-anak dapat belajar tentang peran gender dan sikap melalui proses ini.
- e. Interaksi dengan teman sebaya dapat membuat anak-anak merasa disukai dan diterima. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan.

## 2. Dampak Negatif

- a. Penolakan oleh teman sebaya dapat menyakiti perasaan seorang remaja.
- b. Anak-anak yang berada di lingkungan yang tidak sehat atau memiliki cita-cita yang bertentangan dengan orang tua mereka mungkin mengembangkan perilaku buruk atau bahkan melakukan kejahatan.
- c. Teman sebaya mungkin mendorong merokok, minum alkohol, dan penggunaan narkoba.

### 2.3.6 Alat Ukur Kelompok Teman Sebaya

Rekan sebaya dapat dinilai menggunakan kuesioner yang mengevaluasi stimulasi dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan cinta. Skala

Likert dengan kategori penelitian :

1. Rendah : 10-20
2. Sedang : 21-30
3. Tinggi : 31-40

## 2.4 Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja

Putri (2023) mengaitkan dukungan sebaya dengan bullying. Dukungan sebaya dapat mencegah dan melindungi siswa dari bullying. Karena perhatian dan pengakuan dari teman sebaya, seseorang akan merasa lebih mudah untuk menyelesaikan semua tugas. Interaksi antar teman membangun ikatan persahabatan, yang dianggap memberikan pemenuhan emosional (Putri, 2023).

## 2.5 Keaslian Penelitian

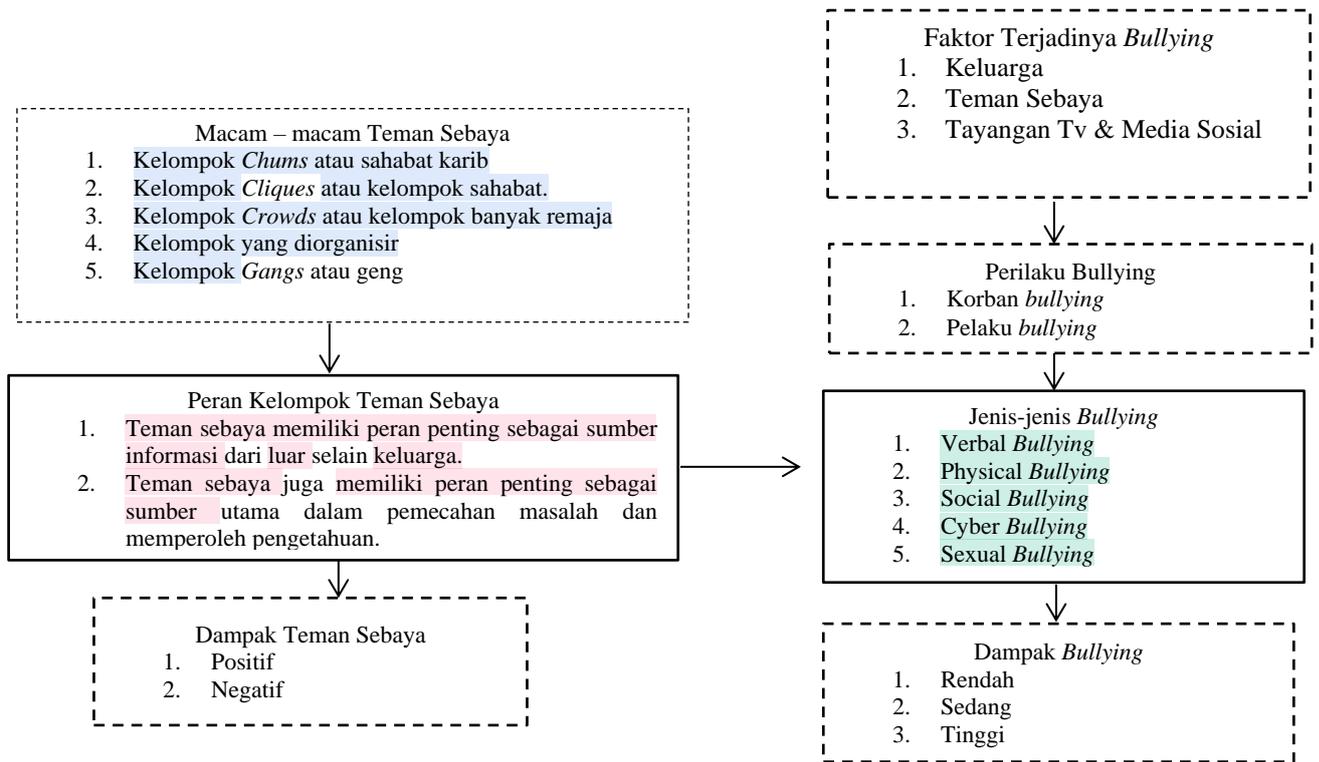
No.	Judul, Peneliti	Tahun Publikasi	Sampel, Instrumen dan Desain Penelitian	Hasil
13	Hubungan Antara 2023 Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja (Hesti Sofia Putri et al)	2023	Sampel yang digunakan adalah siswa-siswi remaja. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dengan menggunakan teknik random sampling sebanyak 106 responden.	Temuan Uji Chi Kuadrat menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ada hubungan yang terbukti antara kelompok teman sebaya dan perundungan remaja.
7	Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda (Savitri Iska Sari & Arief Budiman)	2021	Siswa kelas delapan memberikan 181 tanggapan. Investigasi korelasi deskriptif kuantitatif cross-sectional.	Terdapat hubungan searah sedang antara hubungan dengan teman sebaya dan perilaku bullying ( $p < 0,05$ , $r = 0,509$ ).
7 40 1	Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga (Farah Mahdiyyah Miftahudin)	2019	Penelitian ini melibatkan siswa sekolah dasar di Kota Salatiga. Penelitian kuantitatif ini mengambil sampel 87 orang secara cross-sectional menggunakan simple random sampling	Penelitian ini menunjukkan bullying oleh teman sebaya sedang (70,1%) dan parah (35,6%). Tidak ditemukan hubungan signifikan antara hubungan dengan teman sebaya dan perilaku bullying ( $p = 0,991$ , $\alpha = 0,05$ ).

**BAB 3**

**KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian menghubungkan konsep-konsep yang akan dievaluasi dan diamati. Kerangka konseptual yang solid memperjelas informasi (Putri, 2023).



**Gambar 3.1** Kerangka konsep hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying*

Keterangan :

- = mempengaruhi
- ⋯ = yang tidak diteliti
- ▭ = yang diteliti

Studi ini mengkaji apakah kelompok sebaya mempengaruhi perundungan. Remaja membentuk teman, kelompok, geng, kelompok terorganisir, dan preman.

Keluarga, teman sekelas, hiburan, dan media sosial dapat berkontribusi terhadap perundungan di kalangan remaja. Perundungan fisik, sosial, siber, dan seksual ada selain penyalahgunaan verbal. Studi ini mengkaji kelompok sebaya dan perundungan.

### 3.2 Hipotesis

Peneliti menggunakan hipotesis penelitian untuk menjelaskan bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan dengan topik penelitian (Tawakkal & Subekti, 2023).

$H_1$  = Terdapat hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP 2 Negeri Jombang.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan. Penelitian kuantitatif menarik temuan dari angka. Studi ini mengkaji bagaimana jaringan teman sebaya mempengaruhi perundungan di kalangan remaja (Nursalam, 2020). Beberapa responden menyelesaikan survei untuk membantu studi kuantitatif ini memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan data.

#### 4.2 Rancangan penelitian

Peneliti mencapai tujuan dengan menggunakan desain penelitian. Studi cross-sectional. Penelitian cross-sectional mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan (Nursalam, 2020).

#### 4.3 Waktu dan tempat penelitian

##### 4.3.1 Waktu

Studi ini akan berlangsung dari Mei hingga Juni 2024.

##### 4.3.2 Tempat

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Jombang.

#### 4.4 Populasi/sampel/sampling

##### 4.4.1 Populasi

Putri (2023) mendefinisikan populasi penelitian sebagai jumlah orang dengan karakteristik tertentu yang diteliti dan digunakan peneliti untuk merangkum hasilnya. Penelitian ini melibatkan 192 siswa SMP Negeri 2 Jombang dari kelas 1 A, B, C dan 2 A, B, C.

#### 4.4.2 Sampel

Sampel penelitian dipilih untuk mencerminkan populasi secara keseluruhan dengan jumlah dan fitur tertentu (Halisyah, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 2 Jombang. Jumlah siswa dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\
 &= \frac{192}{1 + 192(0,1)^2} \\
 &= \frac{192}{1 + 192(0,01)^2} \\
 &= \frac{192}{1 + 1,92} \\
 &= \frac{192}{2,92} \\
 &= 65,7 = 66 \text{ siswa}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel.

$N$  = Jumlah populasi.

$d$  = Tingkat signifikansi 10% (0,1).

Kelas 1A

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{32}{192} \times 66 = 11$$

Kelas 1B

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{32}{192} \times 66 = 11$$

Kelas 1C

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{32}{192} \times 66 = 11$$

Kelas 2A

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{32}{192} \times 66 = 11$$

Kelas 2B

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{32}{192} \times 66 = 11$$

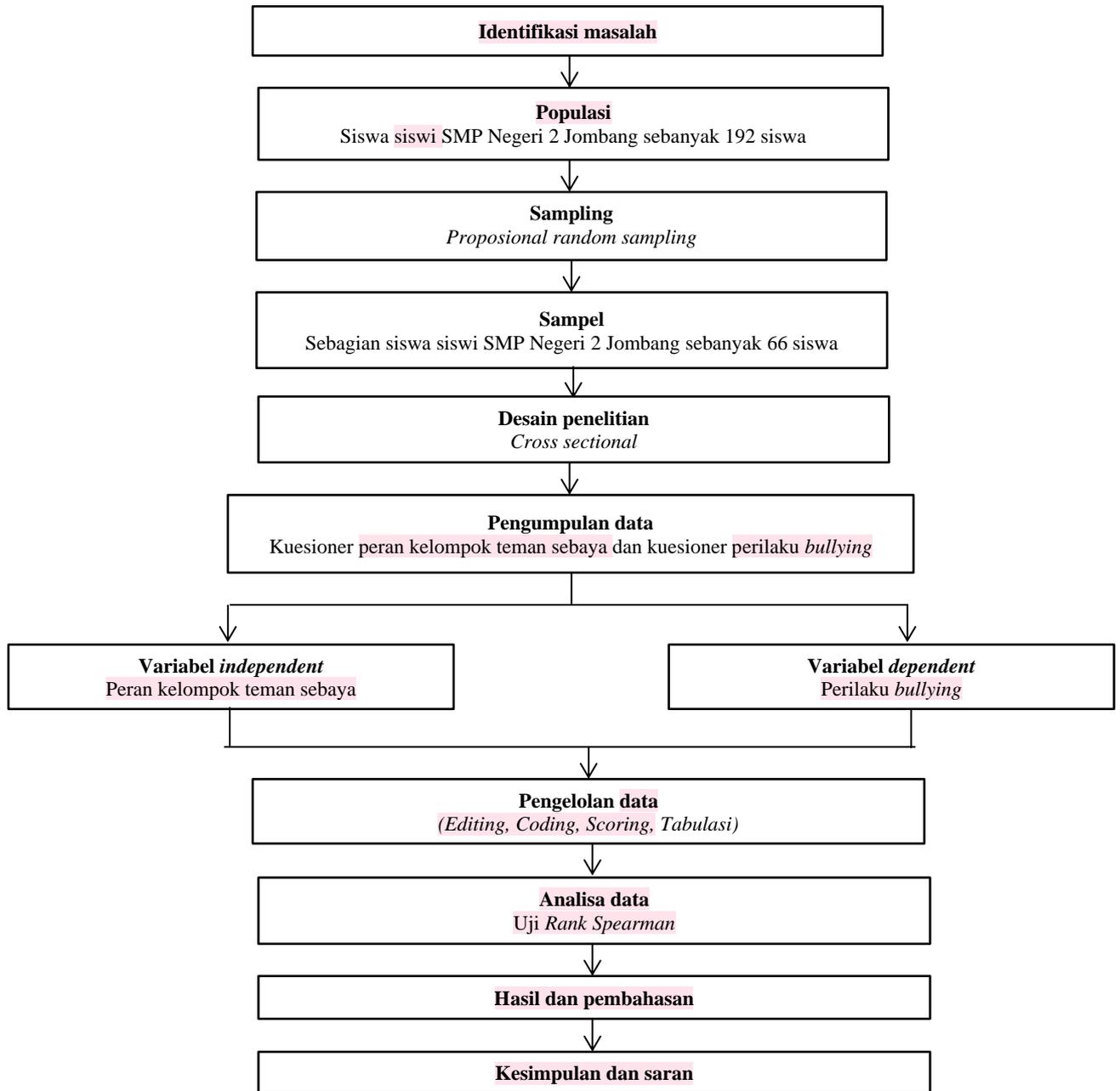
Kelas 2C

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{32}{192} \times 66 = 11$$

#### 4.4.3 Sampling

Pendekatan proporsional random sampling untuk memilih sampel dari populasi, memberikan setiap elemen kesempatan yang sam (Nursalam, 2020). Strategi ini memastikan bahwa ukuran sampel sesuai dengan populasi yang sedang diperiksa

**4.5 Jalannya Penelitian (kerangka kerja)**



Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja

#### 4.6 Identifikasi variabel

Menurut Sugiyono (Putri, 2023), peneliti meneliti dan menarik kesimpulan dari variabel penelitian. Penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat. (dependen).

1. Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peer group.
2. Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini meneliti tentang bullying pada remaja.

#### 4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah bagaimana peneliti mendefinisikan variabel menggunakan observasi. Peneliti dapat mengamati atau mengukur apa saja (Nursalam, 2020).

Table 4.7 Definisi operasional hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Variabel <i>independent</i> : Peran kelompok Teman sebaya	Sebuah aktivitas yang diperankan oleh kelompok dimana memberikan tindakan secara langsung kepada korban <i>bullying</i>	1. Kelompok teman sebaya positif 2. Kelompok teman sebaya negatif	Kuesioner	Ordinal	Kategori penelitian: Rendah : 10-20 Sedang : 21-30 Tinggi : 31-40
Variabel <i>Dependent</i> : Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja	Perilaku <i>bullying</i> tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Yang berarti tentang bagaimana tingkat kejadian <i>bullying</i> .	1. Jenis <i>verbal bullying</i> 2. Jenis <i>physical bullying</i> 3. Jenis <i>social bullying</i> 4. Jenis <i>cyber bullying</i> 5. Jenis <i>sexual bullying</i>	Kuesioner	Ordinal	Kategori Penelitian Rendah : 10-20 Sedang : 21-30 Tinggi : 31-40

## 4.8 Pengumpulan dan analisa data

Dengan menggunakan teknik atau peralatan tertentu, data dikumpulkan dari responden. Temuan penelitian bergantung pada kualitas data, sehingga fase ini sangat penting.

### 4.8.1 Bahan dan Alat

#### 1. Kuesioner

Kuesioner ini telah diuji untuk validitasnya sebelum diberikan kepada sampel penelitian, yaitu para siswa. Para peneliti telah mengevaluasi dan menyetujui kuesioner ini untuk penelitian. Dengan demikian, 10 item kuesioner disetujui untuk studi tanpa perubahan.

##### a. Uji Validitas

10 pertanyaan dari sebuah penelitian digunakan untuk menilai kelompok sebaya. Kuesioner ini memiliki validitas 0.000-0.001. Sementara itu, keandalan adalah 0,825. Kuesioner ini telah distandarisasi dan cocok untuk penelitian.

##### b. Uji Realibitas

Setelah menguji validitas, 10 item kuesioner perilaku bullying diuji untuk reliabilitas, dengan hasil 0.000-0.001. Para peneliti menilai kuesioner bullying untuk ketergantungan dan menemukan angka 0,613.

#### 4.8.2 Prosedur penelitian

Sebelum mengumpulkan data lapangan, peneliti harus mengikuti prosedur-prosedur berikut:

1. Menyelesaikan administrasi dan memenuhi persyaratan pendaftaran komite tesis.
2. Meminta saran dari pembimbing pertama dan kedua mengenai surat pengantar.
3. Studi pendahuluan dan izin penelitian.
4. Memberitahukan calon responden tentang tujuan penelitian dan mendapatkan izin.
5. Peneliti memberikan waktu 10–15 menit kepada responden untuk menyelesaikan kuesioner.
6. Peneliti mengumpulkan survei dan memperbaiki jawaban responden.
7. Setelah mengumpulkan data dari responden, peneliti mengedit, membuat Table, mengkode, memberi skor, dan menganalisisnya.
8. Melaporkan temuan.
9. Pembuatan laporan penelitian.

#### 4.8.3 Pengolahan data

##### 1. *Editing*

Pengeditan menyelesaikan data, termasuk identitas remaja, penyelesaian kuesioner, dan lembar kuesioner. Langkah ini memastikan bahwa semua data dikumpulkan dan ditampilkan dengan akurat sebelum analisis.

##### 2. *Coding*

Peneliti dapat memberi label atau mengkategorikan data dalam kategori yang sama. Kode umumnya terdiri dari huruf atau angka yang mengidentifikasi informasi. Kode ini membantu peneliti menganalisis dan mengolah data dengan lebih cepat. Peneliti dapat dengan cepat mengelompokkan data yang sebanding untuk analisis menggunakan kode tersebut.

a. Data umum

1) Data responden

Responden 1            R1

Responden 2            R2

2) Jenis kelamin

Laki-laki                JK1

Perempuan              JK2

3) Usia

13 tahun                U2

14 tahun                U3

15 tahun                U4

4) Kelas

Kelas 1                K1

Kelas 2                K2

3. Scoring

a. Skor peran kelompok teman sebaya

Rendah = 10-20

Sedang = 21-30

Tinggi = 31-40

b. Skor perilaku *bullying*

Rendah = 10-20

Sedang = 21-30

Tinggi = 31-40

#### 4. *Tabulating*

Pembuatan Table menghasilkan Table data berdasarkan tujuan studi.

Untuk mempermudah analisis data berdasarkan kriteria penelitian, data disusun dalam Table (Halisyah, 2022).

#### 4.8.4 Cara analisa data

##### 1. Analisa *Univariat* (Analisi Deskriptif)

Analisis univariat menyelidiki semua variabel penelitian. Untuk memeriksa kelompok sebaya dan bullying remaja menggunakan kuesioner, analisis univariat mendefinisikan setiap variabel secara deskriptif dari variabel independen.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi kategori.

f = Frekuensi kategori.

N = Jumlah responden.

## 2. Analisa Bivariat

21 Beberapa variabel dianalisis dalam analisis bivariat. Analisis bivariat memeriksa apakah kelompok sebaya dan perilaku bullying berhubungan secara signifikan. Pengujian signifikansi (nilai p) terhadap tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai  $p < \alpha$  ( $0,05$ ) menunjukkan adanya korelasi antara kelompok sebaya dan perilaku bullying. Nilai  $p > \alpha$  ( $0,05$ ) menunjukkan tidak ada korelasi antara kelompok sebaya dan perilaku bullying.

### 4.9 Etika penelitian

44 Penelitian keperawatan melibatkan orang-orang, sehingga menjadi isu etis utama yang harus dipertimbangkan. Etika penelitian berikut harus dipertimbangkan:

#### 4.9.1 *Informed Consent* (persetujuan)

1 Persetujuan sebelumnya adalah kesepakatan antara peneliti dan responden sebelum penelitian dilakukan. Untuk memastikan bahwa responden memahami tujuan penelitian dan kemungkinan dampaknya, formulir izin disediakan. Untuk menjaga etika penelitian dan hak responden, izin sebelumnya diperlukan (Nursalam, 2020).

#### 4.9.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Mempertahankan anonimitas relawan atau subjek penelitian sangat penting saat mengumpulkan data. Memberikan setiap peserta studi kode atau lembar identifikasi alih-alih nama mereka dapat membantu menjaga anonimitas (Adiputra *et al.*, 2021).

#### 4.9.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga informasi tetap rahasia. Para peneliti harus menjaga kerahasiaan data penelitian dan hanya membagikannya kepada peserta studi (Adiputra *et al.*, 2021).

#### 4.9.4 *Ethical Clearance* (Kelayakan Etik)

Persetujuan etika penelitian atau izin etika digunakan untuk mengevaluasi prosedur penelitian. Pusat Studi dan Pengembangan LIPI (2022) menyatakan bahwa persetujuan etika penelitian membantu peneliti melakukan penelitian secara etis, jujur, dan adil (Halisyah, 2022).

### **4.10 Keterbatasan Peneliti**

Studi ini menemukan berbagai kendala yang dapat memengaruhi hasil penelitian, namun hal ini harus dipertimbangkan oleh penelitian di masa depan. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Peneliti mengalami kesulitan menemukan tempat untuk studi perundangan mereka karena sensitivitasnya.
2. Peneliti harus menunggu siswa kembali ke sekolah karena waktu pengumpulan data bertepatan dengan libur sekolah yang panjang.



## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang beralamat di Jl. Bupati R.A.A Soerodiningrat No.10, Jombatan. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang bagus, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, dan masih banyak lagi untuk pengajaran. Sekolah umumnya ramah dan mendukung pembelajaran siswa. Dengan guru-guru yang terampil dan berpengalaman, SMP Negeri 2 Jombang menginspirasi siswa untuk mencapai potensi mereka di berbagai mata pelajaran.

##### 5.1.2 Data Umum

###### 1. Jenis Kelamin

Table 5.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden Jombang Pada Bulan Juni 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Laki-laki	31	47,0%
2.	Perempuan	35	53,0 %
	Jumlah	66	100%

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan Table 5.1 menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (53,0%).

###### 2. Usia

Table 5.2 Distribusi Usia Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	12 tahun	1	1,5%
2.	13 tahun	27	40,9%
3.	14 tahun	33	50,0%
4.	15 tahun	5	7,6%
	Jumlah	66	100%

Sumber : Data primer 2024

Table 5.2 menggambarkan 33 (50,0%) dari responden berusia 14 tahun.

### 3. Kelas

Table 5.3 Distribusi Kelas Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Kelas 1	33	50,0%
2.	Kelas 2	33	50,0%
	Jumlah	66	100%

Sumber : Data primer 2024

Table 5.3 menggambarkan 33 (50,0%) responden berada di kelas 1 dan 2.

#### 5.1.3 Data Khusus

##### 1. Peran Kelompok Teman Sebaya

Table 5.4 Distribusi Kelompok Teman Sebaya

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Rendah	5	7,6%
2.	Sedang	34	51,5%
3.	Tinggi	27	40,9%
	Jumlah	66	100%

Sumber : Data primer 2024

Table 5.4 menggambarkan 34 (51,5%) responden menilai kelompok sebaya sebagai sedang.

##### 2. Perilaku *Bullying*

Table 5.5 Distribusi Perilaku *Bullying*

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Rendah	61	92,4%
2.	Sedang	5	7,6%
3.	Tinggi	0	0%
	Jumlah	66	100%

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan Table 5.5 menggambarkan hampir seluruhnya perilaku *bullying* dengan kategori rendah sebanyak 61 responden (92,4%).

### 3. Hubungan Peran Kelompok Dengan Perilaku *Bullying*

Table 5.6 Distribusi Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying*

No.	Peran Kelompok Teman Sebaya	Perilaku <i>bullying</i>						Jumlah	Persentase (%)
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Rendah	3	4,5%	2	3,0%	0	0,0%	5	7,6%
2.	Sedang	31	47,0%	3	4,6%	0	0,0%	34	51,5%
3.	Tinggi	27	40,9%	0	0,0%	0	0,0%	27	40,9%
Jumlah		61	92,4%	5	7,6%	0	0,0%	66	100%

*Uji Rank Spearman p – value = 0,010 < 0,05*

Sumber : Data primer 2024

Table 5.6 menggambarkan 31 (47,0%) responden dari kelompok sebaya melakukan pelecehan. Uji Peringkat Spearman menunjukkan nilai p sebesar 0,010 dan ambang signifikansi sebesar 0,05 untuk hubungan antara kelompok teman sebaya dan perilaku *bullying* di kalangan remaja. Nilai p sebesar  $0,010 < 0,05$  mendukung H1 dan menolak H0, menunjukkan adanya korelasi antara kelompok sebaya dan perilaku *bullying* di kalangan remaja.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Peran Kelompok Teman Sebaya

Table 5.4 menggambarkan 34 (51,5%) responden menilai kelompok sebaya sebagai sedang.

Studi ini menekankan peran kelompok sebaya dalam pertumbuhan remaja, kata para ahli. Dukungan teman sebaya dan keterlibatan positif membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan pengendalian diri. Anak-anak merasa lebih nyaman mengungkapkan kesulitan mereka kepada teman-teman daripada kepada orang tua atau pengajar. Hubungan yang baik

dengan teman sebaya membantu remaja mengembangkan karakter dan individualitas.

Menurut Nurul (2020) sebagian besar siswa memainkan pengaruh yang penting dalam dinamika kelompok sebaya. Ini menyoroti pentingnya peran teman sebaya selama masa remaja. Teman sebaya membantu anak sekolah membangun hubungan sosial (Miftahudin, 2020). Anak fokus pada keinginan dan interaksi teman sebaya selama tahap ini. Selama periode ini, anak-anak lebih fokus pada interaksi dengan teman sebaya dan menjauh dari keluarga mereka.

Bersosialisasi dengan teman sekelas dan teman-teman dapat mengarah pada pembentukan kelompok dengan minat dan kebiasaan yang sama. Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku secara positif maupun negatif (Putri, 2023). Setelah keluarga, kelompok teman sebaya membentuk karakter, perilaku, dan kepribadian seseorang. Mereka juga membantu orang tumbuh secara intelektual dan sosial (Riski & Arief, 2021). Rekan-rekan mengajarkan mereka kolaborasi, pemenuhan kerja, dan pengelolaan hobi. Belajar untuk mengatur emosi, bersikap tidak mementingkan diri sendiri, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah juga diajarkan dalam kelompok sebaya (Putri, 2023).

Salah satu aspek yang mempengaruhi kelompok sebaya adalah gender. Dengan 35 balasan (53%), Table 5.1 menggambarkan perempuan mendominasi.

Peneliti mengatakan bahwa gender memengaruhi bagaimana peran kelompok sebaya memengaruhi remaja. Hubungan dan peran teman sebaya lebih besar bagi perempuan dibandingkan laki-laki. Karena perempuan lebih sensitif dan emosional, mereka mendukung sesama mereka, sementara laki-laki cenderung lebih apatis.

Menurut (Riski & Arief, 2021) siswa perempuan mendominasi kelompok sebaya lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki.

Faktor lain yang memengaruhi kelompok teman sebaya adalah usia. Table 5.2 menunjukkan 33 (50,0%) responden berusia 14 tahun.

Para peneliti mengatakan bahwa remaja sering kali ingin menjelajahi lebih banyak di sekolah dan dengan teman-teman saat mereka beranjak dewasa. Ini dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosial mereka, memperluas wawasan, dan menjalin ikatan dengan orang lain. Dengan demikian, sekolah-sekolah harus memahami dinamika ini dan memberikan bantuan yang tepat untuk membantu remaja mengatasi masalah dan memenuhi potensi mereka selama era perkembangan ini.

Menurut Riski & Arief (2021), orang dewasa berkembang secara psikologis, sosial, dan fisik. Individu mengalami penyesuaian yang cukup besar dan eksplorasi identitas pada masa ini. Ini karena kesehatan mental remaja itu rapuh dan cepat berubah. Remaja yang sedang bertransisi sering kali ingin mengeksplorasi topik-topik yang memikat dan menarik minat mereka di sekolah dan bersama teman-teman sekelas.

### 5.2.2 Perilaku *Bullying*

Table 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar bullying rendah dengan 61 jawaban (92,4%).

Para peneliti percaya bahwa jaringan teman sebaya dapat mengurangi perundungan. Kebutuhan remaja akan hubungan sosial yang sehat menunjukkan hal ini. Remaja mungkin merasa lebih aman, dihargai, dan didukung dalam situasi sulit dengan dukungan teman sebaya dan keterlibatan yang baik. Partisipasi teman

sebaya dalam pencegahan bullying dapat membuat sekolah lebih aman, lebih sehat, dan lebih inklusif bagi remaja.

Putri (2023) di Gamping, Yogyakarta menemukan hubungan antara kelompok sebaya dan perundungan. Perundungan dipengaruhi oleh gender. Dengan 35 balasan (53%), Table 5.1 menggambarkan perempuan mendominasi.

Para peneliti menemukan bahwa remaja perempuan mendominasi kelompok teman sebaya dan menolak perundungan. Mereka mungkin lebih berhati-hati karena interaksi dengan kelompok sebaya dapat mempengaruhi mereka secara emosional dan sosial. Para remaja laki-laki melihat perundungan sebagai bagian dari bersosialisasi dan membentuk ikatan teman sebaya.

Studi ini mendukung Putri (2023) yang menggambarkan remaja perempuan menghindari perundungan karena mereka menganggapnya berbahaya. Sebaliknya, remaja laki-laki melakukan perundungan untuk membangun ikatan dengan teman sebaya. Menurut studi (Putri, 2023) perempuan lebih suka menghadapi situasi secara emosional, sementara laki-laki lebih fokus pada faktor kognitif seperti pembalasan langsung. Usia mempengaruhi perundungan.

Table 5.2 menggambarkan 33 (50,0%) responden berusia 14 tahun.

Para peneliti percaya bahwa mengetahui usia dalam perundungan sangat penting untuk mengembangkan langkah-langkah pencegahan dan intervensi yang efektif. Memahami pertumbuhan remaja dan rentang usia yang rentan terhadap perundungan dapat membantu memberikan dukungan yang tepat dan relevan bagi para remaja. Memberikan perawatan holistik untuk sifat fisik dan psikologis remaja yang rentan dapat membantu mereka mengatasi perundungan.

Menurut (Aprilia, 2022), remaja antara usia 13 dan 17 tahun cenderung tidak stabil dan memberontak, yang dapat menyebabkan perundungan. Remaja awal mengubah perilaku dan sikap lebih banyak daripada remaja akhir (Aprilia, 2022). Perundungan memiliki pengaruh besar terhadap remaja, dan anak-anak yang ekstrovert lebih cenderung melakukan perundungan (Putri, 2023).

### 2 5.2.3 Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 2 Jombang

27 Analisis statistik Spearman Rank menghasilkan nilai-p sebesar 0,010 < 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan jaringan teman sebaya memengaruhi bullying remaja. Hanya 5 (7,6%) dari 66 responden studi yang memiliki keterlibatan kelompok sebaya yang rendah, sedangkan 34 (51,5%) memiliki peran yang moderat dan 27 memiliki peran yang tinggi. (40,9). Sebanyak 61 responden (92,4%) melaporkan sedikit perundungan, sedangkan 5 responden (7,6%) melaporkan perundungan sedang.

Peneliti mengatakan bahwa pengelompokan teman sebaya memengaruhi perundungan di kalangan remaja. Keterlibatan kelompok sebaya yang lebih rendah mengurangi perundungan. Namun, keterlibatan kelompok teman sebaya yang signifikan meningkatkan perundungan. Interaksi teman yang positif atau buruk dapat mempengaruhi perundungan di kalangan remaja.

Sulfemi & Yasita (2020), mengaitkan dukungan sebaya dengan bullying. Dukungan dari sebaya dapat membantu korban menghindari dan mencegah bullying. Berkat perhatian dan rasa syukur dari orang-orang terkasih, teman-teman membantu orang-orang menjalani kehidupan. Persahabatan yang dibentuk oleh teman sebaya juga dapat memberikan kepuasan emosional. Interaksi sosial

yang dekat seperti persahabatan dapat memberikan pemenuhan emosional sehari-hari.

16 Kelompok sebaya memiliki solidaritas yang kuat, dengan anggota saling mengingatkan, peduli, dan memahami satu sama lain. Kelompok sebaya mungkin berisi pelaku bullying atau perilaku yang tidak pantas bagi anak-anak dan remaja. Remaja yang mencari identitas mereka mungkin mencoba hal-hal baru untuk menjadi "tren" atau menghindari tampil "ketinggalan zaman" (Irvan, 2019). Dengan demikian, teman sebaya atau anggota kelompok dapat mengurangi perundungan. Ciptakan suasana yang aman dan ramah bagi semua anggota kelompok dengan saling mendukung dan mencegah perilaku yang tidak pantas (Herawati, 2019).

Dukungan sosial mengimplikasikan hubungan yang dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Orang-orang merasa bahagia, diakui, dan dihargai, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka (Putri, 2023). Dalam masa-masa stres, dukungan sosial dapat membantu orang mengatasi tekanan psikologis. Teman sebaya, misalnya, bisa membantu siswa mengatasi masalah psikologis seperti stres yang berkaitan dengan sekolah (Arumsari *et al.*, 2020)

Sebaya memberikan kebersamaan, dukungan fisik, ego, informasi, emosional, dan harga diri. Siswa yang membuat kelompok sebaya membangun ikatan yang erat dan mendasarkan pilihan mereka pada persetujuan sebaya (Putri, 2023). Remaja dapat mengungkapkan pandangan, emosi, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka dengan berbicara kepada orang lain. Teman sebaya memberikan kenyamanan, perhatian, kekaguman, dan dukungan kepada orang lain (Putri, 2023).

Remaja tertarik pada kelompok sebaya karena mereka memiliki kesamaan, yang dapat mengarah pada kekerasan dan perundungan. Tekanan teman sebaya atau balas dendam atas perundungan dapat menyebabkan perundungan. Kesesuaian dengan teman sebaya berkontribusi terhadap perundungan remaja (Andini & Kurniasari, 2021). Tingkat dukungan dari teman sebaya yang diterima individu, terutama remaja, mungkin mempengaruhi perilaku mereka dalam melakukan perundungan.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Peran kelompok teman sebaya sebagian besar di SMP Negeri 2 Jombang dengan kategori sedang.
2. Hampir seluruhnya perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Jombang dalam kategori rendah
3. Terdapat hubungan antara peran kelompok teman sebaya dan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 2 Jombang

#### 6.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Temuan ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam membangun program anti-perundungan yang melibatkan orang tua dalam pencegahan dan penanganan.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini akan membantu perawat komunitas melawan *bullying*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti masa depan akan mendapat manfaat dari penelitian ini tentang bagaimana pendidikan antikekerasan memengaruhi *bullying* remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- 22 A. Arisa (2024). Animasi Kartun: Mencegah Bullying Anak di MAN 3 Banjarmasin. *Jurnal pengabdian masyarakat JPEMAS* 2(2): 130–137. Pada tahun 2020, Arumsari, Suminten, Zuro Ida Hanum, dan Hidayati menerbitkan. *Bullying pada anak usia dini. Motorik*, 1(1), 8.
- A.J. Sugiarto (2023). Perlindungan Siswa terhadap Bullying. *Jurnal Inovasi Global* 1(1):26–31.
- 2 Dr. Aprilia (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Bullying Remaja di Smp Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. Skripsi Sarjana. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- 23 E. S. Indrawati dan Y. Adriel (2019). Bullying dan Konformitas Sebaya pada Siswa Kelas 12 di SMK Teuku Umar, Semarang. *Jurnal EMPATI* 8(1):271-276.
- 25 F. Erida (2022). Efek Game Online terhadap Perilaku Remaja. Efek Game Online terhadap Perilaku Remaja Efek Game Online terhadap Perilaku Remaja, 1(2), 15.
- 2 H. Nurul (2020). Peran Teman Sebaya dan Bullying pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. *Kedokteran Kerja* 53(4):130.
- H. S. Putri (2023). Kelompok Teman Sebaya dan Bullying Remaja (Korban). 6, 142–151.
- 10 Iza Salfiani (2022). Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja (Studi Deskriptif di Gampong Keude Jungka Gajah, Kecamatan Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal UIN Arran*.
- L. S. Andini, K. Kurniasari (2021). Bullying berhubungan dengan masalah kecemasan di sekolah menengah. *Jurnal Biomedik dan Kesehatan* 4(3):99–105.
- 29 Martínez-Santiago, J., Zych, I., & Rodríguez-Hidalgo, A. J. (2023). Bullying personal dan etnis-budaya di Amazon Peru: Prevalensi, tumpang tindih, dan prediktor. *Edisi bahasa Inggris Psychodidactica* 28(2):153–163.
- N. Herawati (2019). Tinjauan Umum Penyebab Bullying pada Anak. *Jurnal keperawatan NERS* 15(1):60–66.
- Nursalam (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- S. N. E. L. Lusiana, Siful Arifin (2022). Dampak Bullying terhadap Psikologi Anak dan Pendidikan. *Karaman: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 337–350.
- 5 Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- T. Subekti dan G. T. I. Tawakkal (2023). *Metodologi penelitian sosial. Metodologi Penelitian Sosial Dasar*.

- US Irvan (2019). Di Kota Gorontalo, Kelompok Sebaya dan Iklim Mempengaruhi Bullying. *Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia* 5(9):1689–1699.
- Wahyu Al Mizri, Firman, Netrawati (2022). Pendekatan Psikoedukasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pencegahan Bullying. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Pendidikan Islam*, 1(2), 114–123.
- W. B. Sulfemi, O. Yasita (2020). Dukungan terhadap Bullying pada Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133-147.